

ANALISIS PENERAPAN METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN PADA KALLA TOYOTA CABANG BONE

Guntur Sadewa^{1*}, Muhammad Idrus², Andi Ferawati³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAPI, Bone, Indonesia

E-mail: gsadewa420@gmail.com^{1*}, muhammadidrus425@gmail.com², ferawatiandi@yahoo.com³

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel

Received: 18/01/2024

Revised: 17/02/2024

Accepted: 01/03/2024

Keywords: Fixed Asset Depreciation; Accounting Standards

Kata Kunci: Penyusutan Aktiva Tetap; Akuntansi Keuangan

ABSTRACT

Research Objectives: To determine whether the application of the fixed asset depreciation method at Kalla Toyota Bone Branch is in accordance with Financial Accounting Standards or not. This type of research is comparative research which provides a comparison of the fixed asset depreciation method applied by Kalla Toyota Bone Branch with the fixed asset depreciation method based on Financial Accounting Standards. Research results 1) Fixed assets at Kalla Toyota Bone Branch which include Buildings, Machinery-machines, vehicles and office equipment, have been depreciated using the straight-line depreciation method. 2) The straight line method is applied consistently and continuously. 3) That the depreciation method applied to Kalla Toyota Bone Branch is in accordance with Financial Accounting Standards.

ABSTRAK

Tujuan Penelitian untuk mengetahui Penerapan metode penyusutan aktiva tetap pada Kalla Toyota Cabang Bone apakah telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan atau belum. Jenis penelitian ini yaitu penelitian Komparatif yang memberikan perbandingan tentang metode penyusutan aktiva tetap yang diterapkan oleh Kalla Toyota Cabang Bone dengan metode penyusutan aktiva tetap berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan. Hasil penelitian 1) Aktiva tetap yang ada pada Kalla Toyota Cabang Bone yang meliputi Gedung, Mesin-mesin, kendaraan dan peralatan kantor, telah disusutkan dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus. 2) Metode garis lurus diterapkan secara konsisten dan berkesinambungan. 3) Bahwa metode penyusutan yang diterapkan pada Kalla Toyota Cabang Bone telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi perkembangan usaha yang semakin maju, sebuah perusahaan yang didirikan harus memiliki suatu tujuan agar dapat membuat perusahaan hidup dalam jangka panjang, artinya perusahaan harus mempertahankan kelangsungan hidupnya melalui pencapaian tujuan.

Suatu tujuan akan tercapai apabila perusahaan dikelola dengan baik, sehingga sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Tujuan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal atas investasi yang telah ditanamkan dalam perusahaan. Salah satu bentuk investasi tersebut adalah aktiva tetap yang

digunakan dalam kegiatan normal perusahaan yaitu aktiva yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pengelolaan yang efektif dan kebutuhan yang tepat dalam penggunaan, pemeliharaan, maupun pencatatannya.

Bersamaan dengan berlalunya waktu, nilai ekonomis suatu aktiva tetap tersebut harus dapat dibebankan secara tepat dan salah satu caranya adalah dengan menentukan metode penyusutan. Untuk itu perlu diketahui apakah metode penyusutan yang diterapkan perusahaan telah memperhatikan perubahan nilai aktiva tetap yang menurun disebabkan karena berlalunya waktu atau menurunnya manfaat yang diberikan aktiva tetap tersebut.

Penurunan harga perolehan karena menurunnya kegunaan sejalan dengan berlalunya waktu dalam penggunaan disebut penyusutan (*Depreciation*) (Afriansyah, 2020). Perusahaan harus mampu menerapkan metode penyusutan yang tepat pada aktiva tertentu, metode penyusutan yang berbeda akan menghasilkan alokasi biaya penyusutan yang berbeda sehingga akan mempengaruhi harga pokok penjualan dan beban usaha yang mempengaruhi besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Oleh sebab itu, metode penyusutan aktiva tetap harus ditentukan dengan cara tepat agar biaya penyusutan yang dibebankan dapat mencerminkan kewajaran nilai aktiva tetap pada neraca. Pada umumnya nilai ekonomis suatu aktiva tetap akan mengalami penurunan yang disebabkan pemakaian, kerusakan dan keusangan.

Besarnya beban penyusutan aktiva tetap mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu perlu diadakan analisis terhadap metode penyusutan yang diterapkan perusahaan dalam aktiva tetapnya. Pada umumnya nilai ekonomis suatu aktiva tetap akan mengalami penurunan yang disebabkan pemakaian dan kerusakan, keusangan karena faktor ekonomis dan teknis.

Dalam hal ini perusahaan harus memperhatikan masalah pada biaya reparasi dan pemeliharaan apakah relatif konstan sepanjang umur aktiva tetap atau semakin meningkat. Karena itu pihak manajemen harus berhati-hati dalam menerapkan kebijaksanaan khususnya jumlah pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*), sebaliknya pengeluaran untuk aktiva di atas jumlah minimal yang harus dikapitalisasi sebagai pengeluaran modal (*capital expenditure*).

Oleh karena itu penulis akan meneliti bagaimana perusahaan menerapkan pencatatan alokasi penyusutan aktiva tetap dalam laporan

keuangan termasuk bagaimana perusahaan menghitung penyusutan dan metode yang digunakan dalam pencatatan penyusutan aktiva tetap tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Aktiva Tetap

a. Beberapa pengertian (definisi) aktiva tetap yaitu:

- 1) Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan dikemukakan definisi aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun (Santini and Wati, 2021).
- 2) Menurut Akuntansi yaitu semua aktiva berwujud yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan untuk membantu operasi perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa (Rahayu, Lewis and Kefi, 2023).

Berdasarkan definisi di atas, dapat dijelaskan bahwa aktiva tetap memiliki masa manfaat terbatas sehingga pada saat aktiva tetap sudah tidak mampu memberikan manfaat secara ekonomis maka pada saat itulah aktiva dihentikan untuk diganti agar kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

b. Kriteria dan Karakteristik Aktiva Tetap

Beberapa kriteria dan karakteristik aktiva tetap (Adistianingsih and Pandin, 2023) adalah sebagai berikut :

- 1) Dimiliki atau dikuasai oleh perusahaan;
- 2) Mempunyai bentuk fisik;
- 3) Memberikan manfaat di masa yang akan datang;
- 4) Dipakai atau digunakan secara aktif di dalam kegiatan normal perusahaan, atau dimiliki tidak sebagai suatu investasi atau untuk dijual kembali;
- 5) Mempunyai masa manfaat relatif permanen (Lebih dari satu periode akuntansi atau lebih dari satu tahun)."

Aktiva tetap memiliki karakteristik khusus,yaitu :

- 1) Produksi barang lain atau memberikan jasa bagi perusahaan Aktiva tersebut merupakan barang fisik yang dimiliki untuk memudahkan atau pelanggannya dalam pelaksanaan operasi yang normal.

- 2) Aktiva ini semuanya mempunyai umur yang terbatas, dan pada akhir umur itu aktiva harus ditinggalkan atau diganti. Umur ini mungkin merupakan suatu estimasi jumlah tahun yang ditentukan oleh keausan dan kerusakan yang disebabkan oleh elemen-elemen, atau mungkin bersifat variabel, dengan tergantung pada jumlah penggunaan dan pemeliharaan.
- 3) Nilai aktiva itu ditentukan oleh kemampuan memaksa pihak lain agar tidak dapat memperoleh hak *property legal* atas penggunaan aktiva, dan bukan oleh pelaksanaan kontrak.
- 4) Semua aktiva ini bersifat nonmoneter; manfaatnya diterima dari penggunaan atau penjualan jasa dan bukan dari konversi aktiva menjadi jumlah uang yang diketahui.
- 5) Secara umum, manfaat akan diterima sepanjang suatu periode yang lebih panjang dari satu tahun atau siklus operasi perusahaan.

Akan tetapi, ada beberapa pengecualian.

Misalnya, sebuah gedung atau peralatan tidak direklasifikasi menjadi aktiva lancar bila gedung itu mempunyai sisa umur kurang dari satu tahun.

c. Klasifikasi Aktiva Tetap

Adapun klasifikasi aktiva tetap (Wulandari, 2020) dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) Sudut Substansi
 - a) Aktiva berwujud atau *tangible assets* seperti tanah, gedung, mesin, dan lain-lain.
 - b) Aktiva tidak berwujud atau *intangible assets* seperti hak cipta, hak paten, *Franchise*, dan lain-lain.
- 2) Sudut Disusutkan atau Tidak
 - a) Aktiva tetap yang dapat disusutkan atau *depreciated plant assets* seperti gedung, mesin, peralatan dan lain-lain.
 - b) Aktiva tetap yang tidak dapat disusutkan atau *undepreciated plant assets* seperti tanah.
- 3) Berdasarkan Jenis

Aktiva tetap berdasarkan jenis seperti tanah, bangunan, gedung, mesin, kendaraan, inventaris.

d. Penilaian Aktiva Tetap

Aktiva tetap dicatat sebesar harga perolehannya yaitu jumlah uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul untuk memperoleh aktiva tetap sampai dengan aktiva tersebut siap untuk digunakan. Jika aktiva tetap diperoleh dari pertukaran, hibah, atau donasi dan aktiva tetap sitaan maka harga pasar atau

nilai transfer aktiva pada saat diserahkan dipakai sebagai ukuran harga perolehan aktiva yang diterima. Adakalanya suatu aktiva tetap yang diperoleh dalam mata uang asing, maka harga perolehan aktiva ditetapkan berdasarkan nilai tukar yaitu:

- 1) Nilai Tukar Masukan (*Exchange Input Value*)
- 2) Nilai Tukar Keluaran (*Exchange Output Value*)

Kedua nilai tukar dapat berupa nilai tukar masa lalu (*Past*), sekarang (*Present*), maupun yang akan datang (*Future*).

Tujuan penilaian aktiva tetap adalah untuk menetapkan jumlah yang akan datang dibebankan sebagai biaya. Bila aktiva tetap didasarkan pada nilai tukar keluaran akan menyesatkan para pemakai laporan keuangan.

Penilaian aktiva tetap hanya dapat didasarkan pada nilai tukar masukan saja (Karmina, 2020), yang terdiri dari :

1) *Historical Cost*

Nilai tukar yang digunakan adalah nilai pasar pada saat perolehan, yang terdiri dari:

- a) *Historical Cost To The Firm* adalah seluruh pengeluaran yang diperlukan untuk memperoleh dan menggunakan asset dalam keadaan yang diinginkan.
- b) *Prudent Cost* adalah pengeluaran yang ditetapkan oleh manajemen yang kompeten untuk memperoleh aktiva.
- c) *Original Cost* adalah *cost* yang pertama kali dikeluarkan oleh perusahaan yang mula-mula menggunakan *asset*. Sedangkan nilai dari aktiva yang *second hand* adalah nilai menurut *cost* yang digunakan oleh perusahaan yang pertama kali membeli.

2) *Current Input Value*

Nilai tukar yang didasarkan pada nilai pasar apabila aktiva tetap tersebut diperoleh sekarang. *Current input value* terdiri dari:

- a) *Current Replacement Cost* adalah jumlah untuk memperoleh aktiva baru yang sama melalui pembelian di pasar yang berlaku.
- b) *Appraisal Value* adalah suatu metode yang memperkirakan *current cost* atau *current value* dengan cara yang sistematis. Penelitian dengan

appraisal value ini dinilai dengan cukup objektif karena yang mengadakan adalah perusahaan lain yang independen.

- c) *Fair value*, di sini *cost* adalah jumlah yang diperlukan untuk memperoleh laba yang layak untuk investasi.
- 1) Penilaian yang umum digunakan dalam praktik-praktik akuntansi adalah berdasarkan *Historical Cost*, karena memiliki keunggulan, antara lain:
 - a) *Verifiable*, jadi setiap penilaian yang dilakukan oleh orang yang independen akan mendapatkan hasil yang sama.
 - b) *Consistent*, dengan perusahaan lain karena merupakan praktik umum digunakan
 - c) Benar-benar menggambarkan nilai pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Disamping memiliki keunggulan, tentunya penilaian berdasarkan *Historical Cost* juga memiliki kelemahan yaitu informasi yang diberikan seringkali *out of date* sehingga nilai tersebut tidak bisa menjadi informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan sekarang karena nilai pasar aktiva tersebut berubah.

- 2) Penilaian berdasarkan *Current Input Value* memiliki keunggulan, antara lain:
 - a) Memberikan penilaian yang sebenarnya dari suatu aktiva tetap, terutama bila ada perbedaan harga yang
 - b) mencolok;
 - c) Menggambarkan manfaat yang diterima dari data yang sekarang.
 - d) Kelemahan penilaian berdasarkan *current input value* adalah bahwa *current input value* hanya berlaku untuk satu interval waktu tertentu, setelah itu akan kembali *out of date*.

e. Cara-cara Perolehan Aktiva Tetap

Beberapa cara perolehan aktiva tetap (Rahmawaty et al., 2021) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memperoleh suatu aktiva tetap dapat menempuh beberapa cara, antara lain:
 - a) Perolehan dengan Pembelian Tunai (*Acquisition by purchase for cash*) Aktiva tetap yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat sebesar

uang yang dikeluarkan. Jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap termasuk harga faktur dan sewa biaya yang dikeluarkan berhubungan dengan pembelian atau persiapan penggunaannya. Perolehan beberapa aktiva dibeli secara bersamaan dengan suatu jumlah total pembayaran, tanpa dibuat penilaian harga masing-masing, maka perlu ditentukan besar nilai masing-masing aktiva yang didasarkan pada harga pasar.

- b) Perolehan dengan Pembelian Angsuran (*Acquisition by purchase on long term contract*) Apabila aktiva tetap diperoleh dengan pembelian secara angsuran maka nilai aktiva dicatat sebesar harga pembeliannya tidak termasuk unsur bunga yang dicatat sebagai beban bunga selama masa angsuran.

- 2) Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan adalah: Perolehan dengan Pertukaran (*Acquisition by exchange*) yaitu: “suatu aktiva tetap dapat diperoleh dalam pertukaran sebagian untuk suatu aktiva tetap yang tidak serupa atau aktiva lain. Biaya dari pos semacam itu diukur pada nilai wajar aktiva yang dilepaskan atau yang diperoleh, yang mana yang lebih andal, ekuivalen dengan nilai wajar aktiva yang dilepaskan setelah disesuaikan dengan jumlah setiap kas atau setara kas yang ditransfer.”

Perolehan aktiva tetap melalui pertukaran dapat dikelompokkan menjadi dua (Syah, Merdekawaty and Yuniarto, 2023) yaitu :

- a) Pertukaran aktiva tetap yang sejenis (*Similar assets/ Special case*) yaitu pertukaran aktiva tetap yang sifat dan fungsinya sama seperti pertukaran mesin lama dengan mesin baru. Dalam hubungannya dengan aktiva sejenis, laba yang timbul ditanggguhkan (Mengurangi harga perolehan aktiva baru). Namun dalam pertukaran mengalami kerugian makakerugian tersebut dibebankan dalam periode terjadinya pertukaran.

- b) Pertukaran aktiva tetap tidak sejenis (*Dissimilar Assets/ General case*) yaitu pertukaran aktiva tetap yang sifat dan fungsinya tidak sama seperti pertukaran mesin dengan gedung.

Adapun kriteria dari *acquisition by exchange* yang dipandang sebagai *general case* yaitu:

- a) Terdapat harga yang wajar dari *asset* yang ditukarkan
- b) *Asset* yang ditukarkan tidak sejenis
- c) Transaksi pertukaran tersebut berakhir dengan proses *earning* (*Culminating In Earning Process*). Konsekuensi dari proses *earning* adalah *gain* atau *loss* yang timbul pada saat pertukaran harus diakui.
- d) Biasanya terdapat unsur "*Boot*" (*Monetary consideration*) atau terdapatnya unsur uang tunai dari dalam pertukaran tersebut disamping *asset*.

Dalam pertukaran barang yang sifatnya *general case*, nilai barang baru yang diperoleh (*Asset acquired*) dicatat berdasarkan nilai pasar barang yang dikorbankan (*Asset given up*) ditambah pembayaran *boot* atau dikurangi penerimaan *boot*. Bila harga pasar dari *asset given up* tidak diketahui maka *value* dari *asset* yang lama dari fair value dari *asset given up* atau *asset acquired* merupakan *gain* atau *loss*.

Sedangkan Kriteria dari *special case* adalah:

- a) *Market value* yang wajar tidak bisa ditentukan oleh batas-batas tertentu.
- b) Tidak berakhir dengan proses pembentukan *earning*
- c) Pertukaran antara *asset* yang sejenis dan produktif

Jika pertukaran terdapat indikasi *gain*, namun dalam pertukaran tersebut berakhir dengan terjadinya *earning* seperti yang tercakup dalam transaksi:

- a) Pertukaran *inventory* di antara *dealer*
- b) *Asset* produktif sejenis yang dipertukarkan tetapi tidak untuk diperjualbelikan.

- 3) Perolehan dengan Surat Berharga (*Acquisition by Issued for Securities*) Aktiva tetap yang diperoleh dengan cara ditukar dengan surat-surat berharga misalnya:

saham atau obligasi, maka dasar dari penilaian aktiva tetap dicatat sebesar harga saham atau obligasi dan digunakan sebagai dasar pertukaran. Apabila harga saham atau obligasi tidak diketahui, harga perolehan aktiva tetap ditentukan sebesar harga aktiva tersebut. Namun kadang-kadang aktiva tetap tertentu tidak diketahui harga pasarannya maka pencatatan aktiva tersebut didasarkan atas harga taksiran yang ditentukan oleh manajemen perusahaan atau perusahaan penilai. Pertukaran aktiva tetap dengan saham atau obligasi akan dicatat dalam akun saham atau obligasi sebesar harga nominalnya. Selisih pertukaran dengan nilai nominal akan dicatat sebagai *agio* atau *disagio*.

2. Penyusutan Aktiva Tetap

- a. Definisi penyusutan aktiva tetap

Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung (Idrus et al., 2022).

Dengan kata lain penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan secara rasional kepada periode-periode dimana aktiva tersebut dinikmati manfaatnya. Adapun besarnya jumlah rupiah beban depresiasi hal ini akan tergantung kepada harga perolehan/pokok aktiva tetap; taksiran umur ekonomis; taksiran nilai sisa (*residual value*) dan metode penyusutan yang digunakan.

Pembebanan penyusutan merupakan suatu pengakuan terhadap penurunan nilai ekonomis suatu aktiva tetap. Perbedaan pengakuan penyusutan sebagai beban (*expense*) pada umumnya merupakan beban yang tidak melibatkan pengeluaran kas (*non cash expense*).

Pengorbanan sumber ekonomis atau kas terjadi pada saat perolehan aktiva tetap dan jumlah inilah yang dialokasikan sebagai beban penyusutan selama umur ekonomis aktiva tetap yang bersangkutan.

- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyusutan

- 1) Terdapat tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban penyusutan setiap periode (Pranoto et al., 2023) yaitu:

- a) Harga perolehan (Cost)
Yaitu uang yang dikeluarkan atau hutang yang timbul dan biaya-biaya lain yang terjadi dalam perolehan aktiva sampai dengan aktiva siap untuk digunakan.
- b) Nilai Sisa (Salvage Value)
Yaitu jumlah yang diterima bila aktiva itu dijual, ditukarkan atau cara-cara lain untuk aktiva tersebut sudah tidak dapat dipergunakan lagi dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi pada saat penjualan atau pertukaran.
- c) Taksiran Umur Kegunaan (Usefull Life)
Yaitu kegunaan suatu aktiva yang dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan dan kebijaksanaan yang dianut dalam penyusutan. Taksiran masa manfaat ini biasa dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi atau satuan jam kerjanya.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemilihan Metode Penyusutan
Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode penyusutan (Siregar, 2022) adalah sebagai berikut:
 - 1) Hubungan antara penurunan nilai aktiva dengan penggunaan dan waktu
 - a) Nilai aktiva menurun karena fungsi penggunaan dan bukan sebagai fungsi terlewatkannya waktu, gunakan metode beban variabel.
 - b) Manfaat mendatang akan menurun sebagai suatu fungsi waktu ketimbang sebagai fungsi penggunaan, gunakan metode garis lurus
 - 2) Pengaruh keusangan
Keusangan bukan merupakan faktor yang penting dalam menetapkan usia aktiva, gunakan metode beban variabel.
 - 3) Pola biaya reparasi dan pemeliharaan
 - a) Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat proporsional terhadap penggunaan, gunakan metode beban variabel.
 - b) Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat konstan sepanjang usia aktiva, gunakan metode garis lurus
- d. Metode Penyusutan
Jumlah yang dapat disusutkan dialokasikan ke setiap periode akuntansi

selama masa manfaat aktiva dengan berbagai metode yang sistematis. Metode manapun yang dipilih, konsistensi dalam penggunaannya ada perlu tanpa memandang tingkat profitabilitas tingkat profitabilitas perusahaan dan pertimbangan perpajakan, agar dapat menyediakan daya banding hasil operasi perusahaan dari periode ke periode (Aryani and Romanda, 2023).

Aktiva tetap berwujud dapat disusutkan dalam beberapa metode, oleh karena itu pemilihan metode penyusutan yang akan dipakai terhadap suatu aktiva berwujud harus dipertimbangkan dengan baik. Metode penyusutan yang dipilih dan dianggap tepat untuk jenis aktiva tertentu, belum dapat dipastikan akan tepat untuk diterapkan pada jenis aktiva lain karena perbedaan sifat dan pola penggunaan aktiva tersebut.

Beberapa metode penyusutan yang dapat digunakan untuk melakukan perhitungan beban penyusutan periodik (Purnama, Sokibi and Parman, 2024) antara lain:

Metode berdasarkan Faktor Waktu :

1) Penyusutan Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Metode ini paling banyak digunakan karena kesederhanaannya. Dengan metode ini harga perolehan dialokasikan sejalan dengan berjalannya waktu dan mengakui beban periodik yang sama selama usia manfaat harta.

Perhitungan depresiasi dengan metode garis lurus didasari pada anggapan-anggapan berikut ini:

- a) Kegunaan ekonomis dari suatu aktiva akan menurun secara proporsional setiap periode.
- b) Biaya reparasi dan pemeliharaan tiap-tiap periode jumlahnya relatif tetap
- c) Kegunaan ekonomis berkurang karena terlewatnya waktu
- d) Penggunaan (kapasitas) aktiva tiap-tiap periode relatif tetap

Dengan adanya anggapan-anggapan seperti di atas, metode garis lurus sebaiknya digunakan untuk menghitung depresiasi gedung, dan alat-alat kantor.

Biaya depresiasi yang dihitung dengan cara ini jumlahnya setiap periode tetap, tidak menghiraukan kegiatan dalam periode tersebut. Besarnya biaya penyusutan per tahun dapat dihitung

dengan cara mengurangi perolehan nilai sisa dan dibagi taksiran umur pemakaian. Dalam metode ini jumlah depresiasi tiap periode sama besarnya, dan dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Depreciation} = \frac{\text{Cost} - \text{Salvage Value}}{\text{Economical Life}}$$

2) Penyusutan Pembebanan Menurun (dipercepat) (Reducing Charge Method)

Metode ini sering disebut dengan metode penyusutan percepatan yaitu menghasilkan biaya penyusutan yang lebih besar pada awal periode, dan semakin lama semakin rendah selama masa manfaat aktiva tetap. Metode ini digunakan dengan mempertimbangkan bahwa aktiva tetap yang baru akan digunakan lebih efisien dibandingkan dengan penggunaan aktiva pada akhir tahun sehingga dengan penurunan efisiensi operasi tersebut konsentrasi pendapatan akan berkurang akibat biaya pemeliharaan dan perbaikan yang lebih besar pada tahun akhir masa manfaat.

Taksiran hasil kas yang menurun juga menjadi pertimbangan dalam menggunakan metode ini. Jika pendapatan diperkirakan akan menurun sepanjang usia aktiva, maka diasumsikan bahwa bagian yang lebih besar dari harga perolehan aktiva akan digunakan untuk memperoleh pendapatan pada tahun-tahun awal. Penggunaan metode ini dengan faktor ketidakpastian pendapatan pada tahun-tahun akhir adalah bahwa pendapatan pada awal tahun dianggap lebih pasti dari pada pendapatan yang masih akan terjadi sehingga bagian harga perolehan aktiva yang lebih besar dialokasikan ke tahun-tahun awal.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode ini dapat diterapkan pada kondisi-kondisi sebagai berikut:

- Beban reparasi dan pemeliharaan meningkat;
- Efisiensi operasi dan pendapatan menurun;
- Ketidakpastian mengenai pendapatan selama tahun-tahun belakangan.

Metode penyusutan dengan pola beban menurun yang akan mengalokasikan *cost* yang dapat

disusutkan secara proposional dengan angka tahun masing-masing periode. Besarnya angka tahun untuk tiap periode akan semakin kecil dengan semakin tuanya umur aktiva tetap, karena besarnya angka tahun adalah berbanding terbalik dengan umur aktiva tetap.

Penyusutan pembebanan menurun terbagi atas :

- Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum of Years Digit Method*)
Metode ini mengalokasikan penyusutan berdasarkan jumlah pecahan selama masa ekonomis yang berbanding terbalik yang akan menghasilkan jumlah. Pembebanan berkala yang semakin menurun dari masa ke masa. Metode ini digunakan sebagai asumsi sebagai berikut:
 - Metode ini menetapkan biaya penyusutan yang tertinggi pada tahun pertama dari pemakaian aktiva dan beban penyusutan untuk tahun - tahun berikutnya semakin menurun (berdasarkan berlalunya waktu)
 - Pengaruh keusangan yang relatif cepat;
 - Efisiensi operasi semakin menurun yang menyebabkan naiknya biaya operasi lainnya, sedangkan turunnya efisiensi berakibat pada pemakaian bahan bakar, bahan baku, dan tenaga kerja yang lebih banyak;
 - Beban reparasi dan pemeliharaan meningkat;
 - Kontribusi pendapatan yang menurun atau ketidakpastian
- Pecahan yang digunakan untuk pembilang (*numerator*) digunakan angka tahun berbanding terbalik dan penyebut (*denominator*) merupakan jumlah angka tahun dapat dihitung sebagai berikut:

Keterangan:

n = Tahun

$$S = \frac{n \times (n+1)}{2}$$

- Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*)

Metode ini mengalokasikan penyusutan berdasarkan persentase umur ekonomis terhadap nilai buku (bukan *Cost*) aktiva yang bersangkutan (*Book Value approach*), sehingga menghasilkan jumlah pembebanan penyusutan yang menurun.

Metode ini memiliki konsep dasar yaitu: aktiva tetap dianggap akan memberikan kontribusi terbesar pada periode diawal-awal masa penggunaannya, dan akan mengalami tingkat penurunan fungsi yang semakin besar di periode berikutnya seiring dengan semakin berkurangnya umur ekonomis atas aktiva tersebut.

Metode ini digunakan sebagai asumsi sebagai berikut:

- (1) Metode ini menetapkan biaya penyusutan yang tertinggi pada tahun pertama dari pemakaian aktiva dan beban penyusutan untuk tahun-tahun berikutnya semakin menurun (berdasarkan berlalunya waktu)
 - (2) Pengaruh keusangan yang relatif cepat
 - (3) Efisiensi operasi semakin menurun yang menyebabkan naiknya biaya operasi lainnya, sedangkan turunnya efisiensi berakibat pada pemakaian bahan bakar, bahan baku, dan tenaga kerja yang lebih banyak;
 - (4) Beban reparasi dan pemeliharaan meningkat;
 - (5) Kontribusi pendapatan yang menurun atau ketidakpastian mengenai pendapatan selama tahun-tahun belakangan.
- Dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$d\% = 1 - \sqrt[n]{\frac{SV}{AC}}$$

Keterangan:

AC = Acquisition Cost

SV = Salvage Value

n = Life Time

d% = Rate Of Depreciation

c) Metode Saldo Menurun Ganda (*Double Decilining Balance Method*)

Metode ini mengalokasikan penyusutan berdasarkan persentase umur ekonomis terhadap nilai buku (bukan *Cost*) aktiva yang bersangkutan (*Book Value approach*), sehingga menghasilkan jumlah

pembebanan penyusutan yang menurun. Metode ini banyak diterapkan untuk tujuan perpajakan.

Metode ini digunakan sebagai asumsi sebagai berikut:

- (1) Metode ini menetapkan biaya penyusutan yang untuk tahun-tahun berikutnya semakin menurun (berdasarkan berlalunya waktu)
- (2) Pengaruh keusangan yang relatif cepat;
- (3) Efisiensi operasi tertinggi pada tahun pertama dari pemakaian aktiva dan beban penyusutan semakin menurun yang menyebabkan naiknya biaya operasi lainnya, sedangkan turunnya efisiensi berakibat pada pemakaian bahan bakar, bahan baku, dan tenaga kerja yang lebih banyak;
- (4) Beban reparasi dan pemeliharaan meningkat;
- (5) Kontribusi pendapatan yang menurun atau ketidakpastian mengenai pendapatan selama tahun-tahun belakangan.

Dalam metode ini beban penyusutan tiap tahunnya menurun. Untuk menghitung beban penyusutan yang selalu menurun, dasar yang digunakan adalah persentase penyusutan dengan garis lurus, namun pembebanannya tidak dilaksanakan terhadap nilai perolehan tetapi nilai buku aktiva tersebut. Dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Tarif} = 2 \times \frac{100\%}{n} \times AC$$

Keterangan:

n = Life Time (Masa Manfaat)

ac = Acquisition Cost (Harga Perolehan)

e. Laba

1) Pengertian Laba

Beberapa pengertian laba antara lain:

- a) Definisi penghasilan (*Income*) meliputi baik pendapatan (*Revenue*) maupun keuntungan (*Gains*) (Palullungan, Rorong and Maramis, 2023). Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*Fees*), bunga, *Royalty*, dan sewa. Keuntungan mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul atau

tidak mungkin timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Keuntungan mencerminkan kenaikan manfaat ekonomi dan dengan demikian pada hakikatnya tidak berbeda dengan pendapatan. Oleh karena itu, pos tersebut tidak dipandang sebagai unsur terpisah dalam kerangka dasar ini.

- b) Laba merupakan tujuan semua perusahaan, namun perhitungan laba untuk suatu jangka waktu tertentu ternyata hanya mendekati tepat atau layak saja karena perhitungan yang tepat baru dapat terjadi dalam perusahaan jika perusahaan mengakhiri kegiatan usahanya dan menjual seluruh aktiva yang ada (Safitri Sembiring, Laila and Wahyuni Lubis, 2023).

2) Pengukuran Laba

Pengukuran laba (Dewi, 2024) adalah sebagai berikut:

- a) Laba merupakan dasar perhitungan pajak dan pendistribusian kembali kekayaan kepada masing-masing individu;
- b) Laba dipandang sebagai suatu pedoman dalam menentukan kebijakan perusahaan mengenai pembagian deviden dan program perluasan atau ekspansi;
- c) Laba dipandang sebagai suatu pedoman untuk investasi dan dalam pengambilan keputusan;
- d) Laba dipergunakan sebagai alat prediksi laba masa yang akan datang;
- e) Laba merupakan alat pengukuran efisiensi manajemen dalam mengelola perusahaan."

3) Pembebanan Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan dapat dibebankan (Wasesa, Sugiharto and Karnaen, 2022) sebagai berikut:

- a) Biaya operasional adalah aktiva tetap yang disusutkan tidak diikutsertakan dalam proses produksi, seperti peralatan, kendaraan, dan lain-lain. Biaya operasional ini akan mempengaruhi besarnya laba atau rugi perusahaan.
- b) Biaya *overhead* pabrik adalah aktiva tetap yang disusutkan dapat diikutsertakan dalam proses produksi, seperti mesin -mesin.

Biaya *overhead* pabrik akan diikutsertakan dalam perhitungan harga pokok produksi dan akan mempengaruhi besarnya harga pokok penjualan.

3. Standar Akuntansi Keuangan

Akuntansi memiliki kerangka konseptual yang menjadi dasar pelaksanaan teknik – tekniknya, kerangka dasar konseptual ini terdiri dari standar (teknik, prinsip) dan praktik yang sudah diterima umum karena kegunaannya dan kelogisannya. Standar itu disebut Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI), kemudian diganti menjadi Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Sekarang disebut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Standar Akuntansi Keuangan adalah metode dan format baku yang digunakan dalam penyajian informasi laporan keuangan. Standar Akuntansi di Indonesia mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan perkembangan dunia bisnis global, peraturan yang berlaku dan lain – lain. Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia antara lain PSAK – IFRS, SAK-ETAP, PSAK Syariah, SAP, dan SAK EMKM.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) ialah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar adanya keseragaman dalam penyampaian laporan keuangan (Yanti and Ramziah, 2023). Ada beberapa tujuan dari standar akuntansi ialah sebagai berikut:

- a. Untuk keseragaman laporan keuangan
- b. Memudahkan penyusunan laporan keuangan karena ada pedoman baku sehingga meminimalkan bias dari penyusun
- c. Memudahkan auditor
- d. Memudahkan pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda.
- e. Pengguna laporan keuangan banyak pihak sehingga penyusun tidak dapat menjelaskan kepada masing – masing pengguna
- f. Regulasi mengharuskan perusahaan dengan kriteria tertentu menyusun laporan keuangan berdasarkan standar" UU PT, UU Pasar Modal.

IFRS hanya adopsi untuk Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pada standar akuntansi yang kedua yakni SAK ETAP diluncurkan secara resmi pada tanggal 17 juli 2009, efektif 2011. Dan Instansi Pemerintah menggunakan Standar Akuntansi Pemerintahan, PP 24 tahun 2005. PP 71 tahun 2010 berbasis Akrua.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian Komparatif yang memberikan perbandingan tentang metode penyusutan aktiva tetap yang diterapkan oleh Kalla Toyota Cabang Bone dengan metode penyusutan aktiva tetap berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan.

Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian adalah Kalla Toyota Cabang Bone yang terletak Jl Jend. Sukawati No. 36, Macege, Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer, adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik (Surakhmad, 1994). Sumber berdasar kepada hasil wawancara dengan pihak berwenang pada perusahaan yaitu bagian administrasi, dan bagian pengolahan.
2. Data Sekunder, adalah data yang telah terlebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar penyelidik sendiri (Surakhmad, 1994). Sumber berupa data pendukung penelitian yang diperoleh dari dokumen di perusahaan. Adapun data – data yang diambil untuk penelitian ini data – data penyusutan aktiva tetap dari tahun 2021 – 2022.

Prosedur Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara
Yaitu tanya jawab secara langsung dengan bagian yang terkait dengan objek yang sedang diteliti yang ada di dalam perusahaan tersebut. Dalam wawancara tersebut penulis melakukan konsultasi dan tanya jawab langsung dengan orang yang berwenang dalam instansi yang bersangkutan. Dari wawancara tersebut akan diperoleh data mengenai aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, sejarah dan perkembangan perusahaan, struktur organisasi berikut uraian tugas serta pendapat mereka mengenai penerapan metode penyusutan aktiva tetap dan biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan aktiva tetap. Data yang telah diperoleh akan dianalisis untuk kemudian dibuat simpulan
2. Kepustakaan
Metode kepustakaan yaitu teknik berdasarkan literatur guna memperoleh dasar teoritis dalam pemecahan masalah yang diteliti. Data dari literatur berguna sebagai bahan pertimbangan atas data yang diperoleh dari penelitian. Dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang diperoleh dengan penelaahan buku-buku referensi dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk dijadikan dasar

melakukan analisis terhadap operasi perusahaan. Dengan metode kepustakaan, akan diperoleh gambaran dalam menganalisis metode penyusutan yang diterapkan kemudian metode penyusutan yang diterapkan perusahaan yang akan digunakan untuk penyusunan skripsi.

Data yang diperoleh akan diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar – dasar teori yang telah dipelajari sehingga akhirnya dapat disimpulkan yang akan menjawab permasalahan. Hal ini dilakukan untuk menyederhanakan analisis agar lebih muda dipahami dan ditindaklanjuti.

Definisi Operasional Variabel

Kamus Besar Bahasa Indonesia “Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.”

Analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan dikemukakan definisi Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun”.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) ialah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar adanya keseragaman dalam penyampaian laporan keuangan.

Analisis Data

Sesuai dengan tipe penelitian ini, maka data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis Komparatif yaitu membandingkan antara metode penyusutan yang diterapkan pada Kalla Toyota Cabang Bone dengan metode penyusutan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, dengan menyajikan rumus-rumus sebagai berikut:

1. Metode Garis Lurus

$$\text{Besar Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomi}}$$
2. Metode jumlah Angka Tahunan
 - a. Menentukan Jumlah Angkah Tahun (JAT)

$$\text{JAT} = \frac{n \times (n+1)}{2}$$
 - b. Menentukan Besar Penyusutan

$$\text{Besar Penyusutan} = \frac{AT}{JAT} \times (\text{HP} - \text{NS})$$
3. Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*)

$$\text{Besar Penyusutan} = 1 - \sqrt[n]{\frac{NS}{HP}}$$

4. Metode Saldo Menurun Ganda (*Double Declining Method*)
 - a. Menentukan Tarif Penyusutan $= 2 \times \frac{100\%}{n} \times HP$
 - b. Menentukan besar Penyusutan = Tarif x Nilai Buku
 - c. Nilai Buku = Harga Perolehan – Akumulasi Penyusutan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi data

Berdasarkan atas penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab III, metode penelitian yaitu melalui pengumpulan data secara langsung pada perusahaan, penulis memperoleh data tentang metode penyusutan aktiva tetap yang diterapkan pada Kalla Toyota Cabang Bone kemudian selanjutnya dianalisis metode penyusutan yang lainnya berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan.

Kalla Toyota Cabang Bone mengidentifikasi aktiva tetap sebagai aktiva tetap berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun dahulu yang digunakan dalam operasi normal perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual, dan mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.

Berdasarkan observasi dan pengamatan, Kalla Toyota Cabang Bone mengklasifikasikan aktiva tetap yang dimiliki sebagai berikut:

- a. Bangunan
- b. Mesin-mesin
- c. Kendaraan
- d. Peralatan Kantor

Dalam penelitian lebih lanjut diketahui bahwa Kalla Toyota Cabang Bone mengasumsikan semua aktiva tetap diperoleh per tanggal 1 Januari pada tahun perolehan aktiva tersebut, walaupun sebenarnya aktiva tersebut diperoleh bukan pada tanggal tersebut. Selain itu penggolongan aktiva tetap diurutkan menurut masa manfaat aktiva tersebut. Agar dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya maka penulis juga melakukan hal yang sama.

a. Aktiva Tetap

Aktiva tetap yang dimiliki oleh Kalla Toyota Cabang Bone dinilai berdasarkan harga perolehan, yaitu seluruh pengeluaran yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap sampai dengan berada di tempat dalam kondisi siap pakai.

Nilai aktiva tetap berdasarkan perolehan adalah :

- 1) Aktiva tetap diperoleh melalui pembelian secara tunai dinilai dengan

harga beli dan semua biaya yang dikeluarkan sampai aktiva tetap yang bersangkutan siap digunakan. Biaya tersebut terdiri dari Bea masuk, pajak yang telah dikreditkan, serta biaya yang dialokasikan secara langsung sehingga aktiva tersebut dapat dioperasikan yang mencakup biaya penyimpanan dan bongkar muat, biaya pengangkutan, biaya pemasangan, biaya asuransi dan biaya konsultasi.

- 2) Aktiva tetap yang diperoleh melalui pembelian secara angsuran dinilai berdasarkan harga tunai aktiva tetap tersebut pada saat terjadinya transaksi, bunga angsuran diperlakukan sebagai beban.
- 3) Aktiva tetap yang diperoleh melalui cara membangun sendiri dimulai berdasarkan jumlah keseluruhan biaya yang diterapkan dalam rangka pembangunan aktiva tersebut hingga siap digunakan.

Dari kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan dijelaskan mengenai perolehan aktiva tetap telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Tabel 1
Aktiva tetap Kalla Toyota Cabang Bone

No	Jenis Aktiva	Masa Manfaat	Harga Perolehan
1.	Bangunan	20 tahun	Rp 2.500.000.000,-
2.	Mesin-mesin	10 tahun	Rp 400.000.000,-
3.	Kendaraan	5 tahun	Rp 900.000.000,-
4.	Peralatan Kantor	5 tahun	Rp 85.000.000,-
Jumlah			Rp 3.885.000.000,-

Sumber: Kalla Toyota Cabang Bone (diolah Kembali)

Tabel 2.
Taksiran Nilai sisa Aktiva tetap Kalla Toyota Cabang Bone

No	Jenis Aktiva	Masa Manfaat	Nilai Sisa
1.	Bangunan	20 tahun	Rp 200.000.000,-
2.	Mesin-mesin	10 tahun	Rp 90.000.000,-
3.	Kendaraan	5 tahun	Rp 175.000.000,-
4.	Peralatan Kantor	5 tahun	Rp 20.000.000,-
Jumlah			Rp 485.000.000,-

Sumber: Kalla Toyota Cabang Bone (diolah Kembali)

b. Penyusutan Aktiva Tetap Kalla Toyota Cabang Bone

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap penyusutan aktiva tetap pada Kalla Toyota Cabang Bone, diperoleh data mengenai besarnya

biaya penyusutan aktiva tetap tiap tahunnya. Analisis terhadap penerapan metode penyusutan aktiva dilakukan berdasarkan klasifikasi sebagai berikut :

Tabel 3

Penyusutan Aktiva Tetap Kalla Toyota Cabang Bone

Jenis Aktiva	Masa Manfaat (tahun)	Metode Penyusutan	Harga Perolehan (000)	Tarif Penyusutan	Beban Penyusutan/Tn (000)
Bangunan	20	Garis Lurus	2.500.000.	5%	125.000.
Mesin-mesin	10	Garis Lurus	400.000.	10%	40.000.
Kendaraan	5	Garis Lurus	900.000.	20%	180.000.
Peralatan Kantor	5	Garis Lurus	85.000.	25%	21.250.
Jumlah			3.885.000		366.250.

Sumber: Kalla Toyota Cabang Bone (diolah kembali)

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode penyusutan aktiva tetap yang dipergunakan dalam aktivitas perusahaan dan untuk mengetahui apakah metode penyusutan yang diterapkan perusahaan adalah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan

a. Bangunan

Hubungan penurunan nilai yang disebabkan oleh fungsi waktu atau penggunaan. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, diperoleh informasi bahwa penurunan nilai bangunan disebabkan oleh waktu.

Fakta-fakta yang menunjang adalah:

- 1) Perusahaan menetapkan masa manfaat untuk penyusutan bangunan berdasarkan waktu selama 20 tahun.
- 2) Bangunan tersebut baik digunakan maupun tidak dipergunakan, tetapi disusutkan selama 20 tahun.

Pengaruh keusangan (*obsolescence*) Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, bangunan tidak mempunyai pengaruh ketinggalan jaman sehingga disimpulkan bahwa bangunan tersebut tidak terdapat pengaruh keusangan (*obsolescence*).

Fakta-fakta yang mendukung adalah :

- 1) Bangunan tersebut dapat digunakan lebih lama dari masa manfaatnya.
- 2) Bangunan tersebut mempunyai manfaat yang sama dengan bangunan yang baru.

b. Mesin-mesin

- 1) Hubungan penurunan nilai yang disebabkan oleh fungsi waktu atau penggunaan.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara, diperoleh informasi bahwa penurunan nilai mesin disebabkan oleh waktu.

Fakta-fakta yang menunjang adalah:

- a) Perusahaan menetapkan masa manfaat untuk penyusutan mesin berdasarkan waktu selama 10 tahun.
- b) Mesin tersebut baik digunakan maupun tidak dipergunakan, tetapi disusutkan selama 10 tahun.

2) Pengaruh keusangan (*obsolescence*)

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, mesin tidak mempunyai pengaruh ketinggalan jaman sehingga disimpulkan bahwa mesin tersebut tidak terdapat pengaruh keusangan (*obsolescence*).

c. Kendaraan

- 1) Hubungan penurunan nilai yang disebabkan oleh fungsi waktu atau penggunaan.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, diperoleh informasi bahwa penurunan nilai kendaraan disebabkan oleh waktu.

Fakta – fakta yang menunjang adalah :

- a) Perusahaan menetapkan masa manfaat untuk penyusutan kendaraan berdasarkan waktu selama 5 tahun.
- b) Kendaraan tersebut baik digunakan maupun tidak dipergunakan, tetapi disusutkan selama 5 tahun.

2) Pengaruh keusangan (*obsolescence*)

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, kendaraan tidak mempunyai pengaruh ketinggalan jaman sehingga disimpulkan bahwa kendaraan tersebut tidak terdapat pengaruh keusangan (*obsolescence*).

Fakta – fakta yang mendukung adalah :

- a) Kendaraan tersebut dapat digunakan lebih lama dari masa manfaatnya.
- b) Kendaraan tersebut mempunyai manfaat yang sama dengan jenis kendaraan yang lebih modern.

d. Peralatan Kantor

- 1) Hubungan penurunan nilai yang disebabkan oleh fungsi waktu atau penggunaan.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, diperoleh informasi bahwa penurunan nilai peralatan kantor disebabkan oleh waktu.

Fakta-fakta yang menunjang adalah:

- a) Perusahaan menetapkan masa manfaat untuk penyusutan peralatan kantor berdasarkan waktu selama 5 tahun.

- b) Peralatan kantor tersebut baik digunakan maupun tidak dipergunakan, tetapi disusutkan selama 5 tahun.
- 2) Pengaruh keusangan (*obsolescence*)
Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, peralatan kantor tidak mempunyai pengaruh ketinggalan jaman sehingga disimpulkan bahwa peralatan kantor tersebut tidak terdapat pengaruh keusangan (*obsolescence*).
Fakta-fakta yang mendukung adalah:
- Peralatan kantor tersebut dapat digunakan lebih lama dari masa manfaatnya.
 - Peralatan kantor tersebut mempunyai manfaat yang sama dengan jenis mesin yang lebih modern.

Pembahasan

- Jenis aktiva tetap Kalla Toyota Cabang Bone
Cabang Bone yaitu:
 - Bangunan
Bangunan adalah tempat yang digunakan sebagai tempat terjadinya operasional perusahaan.
 - Mesin-mesin
Mesin-mesin adalah salah satu aktiva tetap yang berupa peralatan yang digunakan untuk melakukan service kendaraan.
 - Kendaraan
Kendaraan adalah salah satu aktiva tetap yang digunakan dalam memperlancar operasional perusahaan.
 - Peralatan kantor
Peralatan kantor adalah salah satu aktiva tetap yang digunakan untuk keperluan administrasi perusahaan.
- Metode penyusutan yang diterapkan pada Kalla Toyota Cabang Bone
Metode penyusutan yang diterapkan Kalla Toyota Cabang Bone adalah metode penyusutan garis lurus dan penulis mengambil sampel 2 tahun berturut-turut yaitu tahun 2021 dan 2022.
Dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus Kalla Toyota Cabang Bone akan mendapatkan biaya penyusutan aktiva tetap sebagai berikut:
 - Bangunan

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{Rp\ 2.500.000.000 - Rp\ 200.000.000}{20} = \\ &Rp\ 115.000.000, - \\ \text{Tahun 2022} &= \frac{Rp\ 2.385.000.000 - Rp\ 200.000.000}{19} = \\ &Rp\ 115.000.000, - \end{aligned}$$

- Mesin-mesin

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{Rp\ 400.000.000 - Rp\ 90.000.000}{10} = \\ &Rp\ 31.000.000, - \\ \text{Tahun 2022} &= \frac{Rp\ 369.000.000 - Rp\ 90.000.000}{9} = \\ &Rp\ 31.000.000, - \end{aligned}$$
- Kendaraan

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{Rp\ 900.000.000 - Rp\ 175.000.000}{5} = \\ &Rp\ 145.000.000, - \\ \text{Tahun 2022} &= \frac{Rp\ 755.000.000 - Rp\ 175.000.000}{4} = \\ &Rp\ 145.000.000, - \end{aligned}$$
- Peralatan Kantor

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{Rp\ 85.000.000 - Rp\ 20.000.000}{5} = \\ &Rp\ 13.000.000, - \\ \text{Tahun 2022} &= \frac{Rp\ 72.000.000 - Rp\ 20.000.000}{4} = \\ &Rp\ 13.000.000, - \end{aligned}$$

Tabel 4

Alokasi Biaya Penyusutan Metode garis lurus yang diterapkan Kalla Toyota Cabang Bone

No.	Nama Aktiva	Biaya Penyusutan 2021	Biaya Penyusutan 2022
1.	Bangunan	115.000.000	115.000.000
2.	Mesin-mesin	31.000.000	31.000.000
3.	Kendaraan	145.000.000	145.000.000
4.	Peralatan Kantor	13.000.000	13.000.000

Sumber: Kalla Toyota Cabang Bone

- Perbandingan perhitungan beban penyusutan dengan metode penyusutan aktiva tetap lainnya.
Sebagai perbandingan dan penganalisisan, dibawah ini disajikan perhitungan beban penyusutan dengan beberapa metode penyusutan yang lainnya dan diakui Standar Akuntansi Keuangan (SAK):
 - Metode Jumlah Angka Tahunan
Besarnya biaya penyusutan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mengalikan *rate* dengan selisih harga perolehan dengan nilai residu. *Rate* per tahun diperoleh dengan menjumlahkan seluruh umur ekonomis suatu aktiva tetap.
Dengan metode ini biaya penyusutan tiap tahun selalu menurun karena *rate* yang semakin kecil dan formulasinya sebagai berikut :

Menentukan Jumlah Angkaha Tahun (JAT)

$$JAT = \frac{n \times (n+1)}{2}$$

Menentukan Besar Penyusutan

$$\text{Besar Penyusutan} = \frac{AT}{JAT} \times (HP - NS)$$

Tabel 5.
Alokasi biaya penyusutan metode jumlah angka tahunan

No.	Nama Aktiva	Biaya Penyusutan 2021	Biaya Penyusutan 2022
1.	Bangunan	238.095.238	186.553.288,-
2.	Mesin-mesin	56.420.000	41.587.120,-
3.	Kendaraan	241.425.000	129.114.525,-
4.	Peralatan Kantor	21.645.000	11.575.785,-

Perhitungan:

1) Bangunan

$$JAT = \frac{20 \times (20+1)}{2} = 210$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{20}{210} \times (\text{Rp } 2.500.000.000 - \text{Rp } 200.000.000)$$

$$= \text{Rp } 238.095.238,-$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{19}{210} \times (\text{Rp } 2.261.904.762 - \text{Rp } 200.000.000)$$

$$= \text{Rp } 186.553.288,-$$

2) Mesin-mesin

$$JAT = \frac{10 \times (10+1)}{2} = 55$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{10}{55} \times (\text{Rp } 400.000.000 - \text{Rp } 90.000.000)$$

$$= \text{Rp } 56.420.000,-$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{9}{55} \times (\text{Rp } 343.580.000 - \text{Rp } 90.000.000)$$

$$= \text{Rp } 41.587.120,-$$

3) Kendaraan

$$JAT = \frac{5 \times (5+1)}{2} = 15$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{5}{15} \times (\text{Rp } 900.000.000 - \text{Rp } 175.000.000)$$

$$= \text{Rp } 241.425.000,-$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{4}{15} \times (\text{Rp } 658.575.000 - \text{Rp } 175.000.000)$$

$$= \text{Rp } 129.114.525,-$$

4) Peralatan Kantor

$$JAT = \frac{5 \times (5+1)}{2} = 15$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{5}{15} \times (\text{Rp } 85.000.000 - \text{Rp } 20.000.000)$$

$$= \text{Rp } 21.645.000,-$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{4}{15} \times (\text{Rp } 63.355.000 - \text{Rp } 20.000.000)$$

$$= \text{Rp } 11.575.785,-$$

b. Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*)

Metode ini mengalokasikan penyusutan berdasarkan persentase umur ekonomis terhadap nilai buku (bukan *Cost*) aktiva yang bersangkutan (*Book Value approach*), sehingga menghasilkan jumlah pembebanan penyusutan yang menurun.

Metode ini memiliki konsep dasar yaitu: aktiva tetap dianggap akan memberikan kontribusi terbesar pada periode diawal-awal masa penggunaannya, dan akan mengalami tingkat penurunan fungsi yang semakin besar diperiode berikutnya seiring dengan semakin berkurangnya umur ekonomis atas aktiva tersebut dan dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$d\% = 1 - \sqrt[n]{\frac{SV}{AC}}$$

Keterangan:

AC = Acquisition Cost

SV = Salvage Value

n = Life Time

d% = Rate Of Depreciation

Tabel 6
Alokasi biaya penyusutan metode saldo menurun

No.	Nama Aktiva	Biaya Penyusutan 2021 (Rp)	Biaya Penyusutan 2022 (Rp)
1.	Bangunan	275.000.000,-	244.750.000,-
2.	Mesin-mesin	52.000.000,-	45.240.000,-
3.	Kendaraan	243.000.000,-	183.960.000,-
4.	Peralatan Kantor	21.250.000,-	15.937.500,-

Perhitungan :

1) Bangunan

$$\text{Tahun 2021 } d\% = 1 - \sqrt[20]{\frac{200.000.000}{2.500.000.000}}$$

$$= 1 - \sqrt[20]{0.08}$$

$$= 1 - 89$$

$$= 0,11 \text{ (11\%)}$$

$$\text{Tahun 2022 } d\% = 1 - \sqrt[19]{\frac{200.000.000}{2.225.000.000}}$$

$$= 1 - \sqrt[19]{0.089}$$

$$= 1 - 89$$

$$= 0,11 \text{ (11\%)}$$

2) Mesin-mesin

$$\text{Tahun 2021 } d\% = 1 - \sqrt[10]{\frac{90.000.000}{400.000.000}}$$

$$= 1 - \sqrt[10]{0.225}$$

$$= 1 - 0,87$$

$$= 0,13$$

$$= 13\%$$

$$\text{Tahun 2022 } d\% = 1 - \sqrt[9]{\frac{90.000.000}{348.000.000}}$$

$$= 1 - \sqrt[9]{0.258}$$

$$= 1 - 0,87$$

$$= 0,13$$

$$= 13\%$$

3) Kendaraan

$$\text{Tahun 2021 } d\% = 1 - \sqrt[5]{\frac{175.000.000}{900.000.000}}$$

$$= 1 - \sqrt[5]{0.194}$$

- $= 1 - 0,73$
 $= 0,27$
 $= 27\%$
 Tahun 2022 d% $= 1 - \sqrt[4]{\frac{175.000.000}{657.000.000}}$
 $= 1 - \sqrt[4]{0.2663}$
 $= 1 - 0,72$
 $= 0,28 (28\%)$
- 4) Peralatan Kantor
- Tahun 2021 d% $= 1 - \sqrt[5]{\frac{20.000.000}{85.000.000}}$
 $= 1 - \sqrt[5]{0.2352}$
 $= 1 - 0,75$
 $= 0,25$
 $= 25\%$
 Tahun 2022 d% $= 1 - \sqrt[4]{\frac{20.000.000}{63.750.000}}$
 $= 1 - \sqrt[4]{0.2663}$
 $= 1 - 0,75$
 $= 0,25$
 $= 25\%$
- c. Metode Saldo Menurun Ganda (*Double Declining Method*)
- Metode ini mengalokasikan penyusutan berdasarkan persentase umur ekonomis terhadap nilai buku (bukan *Cost*) aktiva yang bersangkutan (*Book Value approach*), sehingga menghasilkan jumlah pembebanan penyusutan yang menurun dan dapat diformulasikan sebagai berikut:
- $$\text{Tarif} = 2 \times \frac{100\%}{n} \times AC$$
- Keterangan:
 n = Life Time (Masa Manfaat)
 ac = Acquisition Cost (Harga Perolehan)

Tabel 7

Alokasi biaya penyusutan metode saldo menurun ganda

No.	Nama Aktiva	Biaya Penyusutan 2021 (Rp)	Biaya Penyusutan 2022 (Rp)
1.	Bangunan	250.000.000,-	236.250.000,-
2.	Mesin-mesin	80.000.000,-	70.400.000,-
3.	Kendaraan	360.000.000,-	270.000.000,-
4.	Peralatan Kantor	34.000.000,-	25.500.000,-

Perhitungan:

- 1) Bangunan
- Tahun 2021 $= \frac{2 \times 100\%}{20} \times (\text{Rp } 2.500.000.000)$
 $= \text{Rp } 250.000.000,-$
 Tahun 2022 $= \frac{2 \times 100\%}{19} \times (\text{Rp } 2.250.000.000)$
 $= \text{Rp } 236.250.000,-$
- 2) Mesin-mesin

$$\text{Tahun 2021} = \frac{2 \times 100\%}{10} \times (\text{Rp } 400.000.000)$$

$$= \text{Rp } 80.000.000,-$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{2 \times 100\%}{9} \times (\text{Rp } 320.000.000)$$

$$= \text{Rp } 70.400.000,-$$

- 3) Kendaraan
- Tahun 2021 $= \frac{2 \times 100\%}{5} \times (\text{Rp } 900.000.000)$ $= \text{Rp } 360.000.000,-$
 Tahun 2022 $= \frac{2 \times 100\%}{4} \times (\text{Rp } 540.000.000)$
 $= \text{Rp } 270.000.000,-$
- 4) Peralatan Kantor
- Tahun 2021 $= \frac{2 \times 100\%}{5} \times (\text{Rp } 85.000.000)$ $= \text{Rp } 34.000.000,-$
 Tahun 2022 $= \frac{2 \times 100\%}{4} \times (\text{Rp } 51.000.000)$
 $= \text{Rp } 25.500.000,-$

SIMPULAN

1. Aktiva tetap yang ada pada Kalla Toyota Cabang Bone yang meliputi Gedung, Mesin-mesin, kendaraan dan peralatan kantor, telah disusutkan dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus.
2. Metode garis lurus diterapkan secara konsisten dan berkesinambungan.
3. Metode penyusutan yang diterapkan pada Kalla Toyota Cabang Bone telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Adistianingsih, F. and Pandin, M.Y.R. (2023) 'Peranan Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Aktiva Tetap Pada Pt Samaristo Mitra Teknik', *Jurnal Mutiara Ilmu*, 3(1).
- Afriansyah, B. (2020) 'Penerapan Metode Depresiasi Aktiva Tetap Pada Pt Ramarinda Padang Ulak Tanding', *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 6(1), pp. 32–45.
- Aryani, F. and Romanda, C. (2023) 'ANALISIS DAMPAK KOREKSI FISKAL PENYUSUTAN ASET TETAP TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN PADA PT. ALAM SEGAR', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR)*, 7(1), pp. 105–122.
- Dewi, N.A. (2024) 'Dinamika Pemikiran Ekonomi: Konstruksi Pemikiran Sistem Ekonomi Abad Klasik Pertengahan dan Kontemporer', *Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies (IJOMSS)*, 2(1), pp. 72–83.
- Idrus, M. et al. (2022) 'Analisis Perlakuan Akuntansi Penyusutan Aset Tetap Rumah Sakit Ditinjau Dari Sudut Standar Akuntansi Keuangan', *YUME: Journal of Management*, 5(1), pp. 30–45. Available at: <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.t757>.

- Karmina, E. (2020) 'PENGARUH METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP MENURUT AKUNTANSI DAN PERPAJAKAN TERHADAP LABA FISKAL PADA PT SURABAYA PRIMA'.
- Palullungan, L., Rorong, I.R. and Maramis, M.T.B. (2023) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Hortikultura (Studi Kasus Pada Usaha Tani Sayur Kentang Di Desa Sinisir Kecamatan Modinding)', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(3), pp. 130–142.
- Pranoto, H.T.H. et al. (2023) 'Efektivitas Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap Pada Usaha Jasa Biro Travel', *Akuntansi '45*, 4(2), pp. 117–129.
- Purnama, Y., Sokibi, P. and Parman, S. (2024) 'RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN ASET MENGGUNAKAN METODE STRAIGHT LINE (Studi Kasus: SMK Samudra Nusantara Cirebon)', *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 12(1).
- Rahayu, D., Lewis, K.A. and Kefi, S.B. (2023) 'Aset Tetap, Hutang Jangka Panjang, Modal Dan Laba Bersih Perusahaan Otomotif Di Indonesia', *STIE Semarang*, 15(1), pp. 13–25.
- Rahmawaty, A. et al. (2021) 'Analisis Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan pada PT Aneka Gas Industri', *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, 2(2), pp. 92–98.
- Safitri Sembiring, A., Laila, N. and Wahyuni Lubis, A. (2023) 'Analisis Harga Pokok Penjualan dan Laba Kontribusi terhadap Volume Penjualan pada Perum Bulog Divre Sumut', *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 7(1), pp. 109–123.
- Santini, N.K.M. and Wati, N.W.A.E. (2021) 'Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Budaya Organisasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Pelaporan Pendapatan Untuk Pajak Hotel', *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), pp. 223–241.
- Siregar, H. (2022) 'Pengaruh Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Laba Perusahaan Pt. Marinatama Gemanusa', *EQUILIBIRIA: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 9(2), pp. 284–298.
- Syah, S.R., Merdekawaty, E.G. and Yuniarto, R. (2023) 'Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Psak 16 Pada Pt Bumi Karsa Di Makassar', *Jurnal Economina*, 2(1), pp. 1361–1378.
- Wasesa, T., Sugiharto, S. and Karnaen, B. (2022) 'Aspek Perpajakan atas Pengendalian Biaya Operasional Terhadap Efisiensi Pengeluaran Kas', *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2).
- Wulandari, H.K. (2020) 'Analisis Kebijakan Akuntansi PSAK 16 Tentang Aset Tetap Pada CV. Dian Ayu Setiabudi Brebes', *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8), p. 565.
- Yanti, E.M. and Ramziah, R. (2023) 'Dampak International Financial Reporting Standard (IFRS) terhadap Laporan Keuangan Perusahaan di Indonesia', *Jurnal Ekobismen*, 3(1), pp. 45–51.